

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kopi adalah komoditas rakyat yang cukup lama sudah dibudidayakan dan mampu menjadi sumber nafkah lebih dari satu jiwa petani kopi Indonesia. Selain menjadi sumber penghasilan rakyat, kopi menjadi komoditas ekspor dan sumber pendapatan devisa rakyat. Tanaman kopi yang dibudidayakan di Indonesia adalah kopi robusta (90%) dan sisanya arabika. Pada tahun 1696 dimulainya penanaman kopi menggunakan jenis arabika namun, penanaman jenis kopi ini kurang berhasil. Pada tahun 1699 pemerintah Hindia Belanda mendatangkan kembali kopi berjenis arabika dan kemudian dapat berkembang di Pulau Jawa. Kopi arabika ini dikenal sebagai kopi Jawa (*Java Coffee*) memiliki kualitas yang sangat baik dan merupakan ekspor penting selama lebih dari 100 tahun. (Rahardjo, Pudji 2012)

Komoditas kopi memiliki perkembangan yang cukup signifikan karena beberapa daerah di Indonesia dikenal sebagai penghasil kopi terbaik dunia. Indonesia sebagai negara kepulauan nusantara memiliki pesona rasa kopi nusantara yang sangat beragam dan rasanya berstandar kualitas ekspor. Kopi nusantara yang tersebar di beberapa kawasan di Indonesia umumnya memiliki pesona rasa yang cukup baik, hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan negara beriklim tropis di mana tanaman kopi akan sangat cocok tumbuh di kawasan yang beriklim tropis. Salah satu provinsi Jawa Barat yang mengembangkan perkebunan kopi terletak di lereng gunung gede, Cianjur pada ketinggian 1.000-1.600 m dpl. Luas lahan areal tanaman perkebunan kopi dan produksi perkebunan kopi di wilayah Cianjur berdasarkan data dari Dinas pertanian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data luas lahan dan produksi kopi di Kabupaten Cianjur 2020

Tahun	Luas lahan (m <sup>2</sup> )	Produksi kopi (kg)
2018	2.730,19	366,27
2019	2.730,19	

Sumber: Dinas Pertanian (2018)

Perkembangan kebutuhan kopi pada masyarakat Indonesia mengalami kemajuan dan peningkatan kesejahteraan dengan perubahan gaya hidup yang akhirnya mendorong terhadap peningkatan konsumsi kopi. Secara nasional perlu dijaga keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan kopi terhadap aspek pasar luar negeri dan dalam negeri dengan meningkatkan produksi kopi nasional. Kalangan pengusaha kopi memperkirakan tingkat konsumsi kopi di Indonesia telah mencapai 800 gr per kapita, dengan demikian dalam kurun waktu 20 tahun peningkatan konsumsi kopi telah mencapai 300 kg per kapita.



Tabel 2 Jumlah produksi dan jenis kopi di Kabupaten Cianjur tahun 2018-2019

Jenis kopi	Jumlah produksi (kg)	
	2018	2019
Arabika	154.999,19	168.838,57
Robusta	99.447,25	130.551,13

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur(2018)

Tabel 2 menunjukkan bahwa perkembangan jumlah produksi perkebunan kopi per komoditi setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 tingkat produksi kopi arabika sebesar 11,20 % sedangkan tingkat produksi kopi robusta sebesar 3,19 %, hal ini menjadikan peluang bagi pelaku usaha di bidang pengolahan kopi.

Strata industri kopi dalam negeri sangat beragam, dari unit usaha berskala *home industry* hingga industri kopi berskala multinasional. Produk yang dihasilkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi kopi dalam negeri, namun juga untuk mengisi pasar di luar negeri, hal tersebut menunjukkan bahwa konsumsi kopi di dalam negeri merupakan pasar yang menarik bagi kalangan pengusaha yang masih memberikan prospek dan peluang sekaligus menunjukkan adanya kondisi yang kondusif dalam berinvestasi di bidang industri kopi.

Negri Kopi merupakan salah satu perusahaan pengolahan kopi yang terletak di Kabupaten Cianjur, selain itu Negri Kopi memiliki banyak varian yaitu kopi sarongge *full wash*, kopi sarongge *honey*, kopi sarongge *natural*, kopi sarongge *winey*, kopi sarongge 1535, kopi sarongge luwak, kopi sarongge lanang, kopi sarongge rosidi dan kopi sarongge ki hujan. Produk Negri Kopi dapat dikembangkan dalam penjualannya dengan cara memperluas pasar ke berbagai daerah di Kabupaten Sukabumi, sampai saat ini produk Negri Kopi belum dipasarkan ke daerah Kabupaten Sukabumi. Negri Kopi membutuhkan suatu perbaikan dan pengembangan agar dapat bersaing dengan produk kopi yang lain, dan adanya peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis kekuatan dan kelemahan *Business Model Canvas* pada Negri Kopi Cianjur
2. Merancang strategi perluasan pasar kopi *roasted bean* pada perusahaan Negri Kopi Cianjur dengan metode *business model canvas*
3. Menganalisis penerimaan Negri Kopi sebelum dan setelah perluasan pasar kopi menggunakan analisis laba rugi dan R/C Rasio